

**PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MADRASAH
TSANAWIYAH SE-KOTA YOGYAKARTA**

JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

Rizal Ahmad

08301244039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015

PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MADRASAH TSANAWIYAH SE-KOTA YOGYAKARTA

INTEGRATING CHARACTER EDUCATION ON MATHEMATICS LEARNING IN MADRASAH TSANAWIYAH IN THE CITY OF YOGYAKARTA

Oleh: 1) Rizal Ahmad; Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta;
rizalahmad.jasinga@gmail.com
2) Dr. Jailani; Dosen Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta;
jailani@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pengintegrasian pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran matematika di MTs se-Kota Yogyakarta, (2) mendeskripsikan pengintegrasian pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran matematika di MTs se-Kota Yogyakarta, dan (3) mendeskripsikan hambatan-hambatan dalam pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah se-Kota Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan melalui metode survei pada 6 (enam) MTs yang ada di Kota Yogyakarta. Sumber data (responden) dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran matematika kelas 8 yang berjumlah 6 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, wawancara, dan observasi. Bukti validitas instrumen dilakukan dengan validitas isi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) perencanaan pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran matematika di MTs se-Kota Yogyakarta adalah 61,11% responden telah melakukan integrasi pendidikan karakter pada silabus, RPP, dan bahan ajar/LKS, dengan rincian: (a) 83,33% responden telah melakukan integrasi pendidikan karakter terhadap silabus, (b) 46,67% responden telah melakukan integrasi pendidikan karakter terhadap RPP, dan (c) 75% responden telah melakukan integrasi pendidikan karakter terhadap bahan ajar/LKS, (2) pengintegrasian pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran adalah sudah sangat baik (3,39) menurut guru dan cukup baik (2,32) menurut siswa, dan (3) hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pengintegrasian pendidikan karakter adalah guru kesulitan dalam mencari materi yang dapat dikaitkan dengan pendidikan karakter, tugas guru matematika yang padat, dan suasana madrasah yang cenderung fokus pada pencapaian prestasi akademik.

Kata kunci: pengintegrasian, pendidikan karakter, pembelajaran matematika

Abstract

This research was aimed for: (1) described integration of character education in preparation mathematics learning in Madrasah Tsanawiyah (MTs) in the city of Yogyakarta, (2) described integration of character education on implementation of mathematics learning in MTs in the city of Yogyakarta, and (3) described constrains in integration of character education on mathematics learning in MTs in the city of Yogyakarta. The research was descriptive research conducted over the survey on six MTs in the city of Yogyakarta. The data sources (respondents) in this research were mathematics teachers' grade 8 covering 6 people. Data collection was carried out by using the method survey, interview, and observation. Proof of the validity of instruments performed by content validity. Data analysis techniques that used was a descriptive technique, both quantitatively and qualitatively. This research result indicated: (1) planning for integrating character education in mathematics learning in MTs in the city of Yogyakarta was 61,11 % respondents had done integration characters on syllabus, lesson plans, and worksheet, with details: (a) 83,33 % respondents had done integration of character education on syllabus, (b) 46,67 % respondents had done integration of character education on lesson plans, and (c) 75 % respondents had done integration of character education on worksheet, (2) according to teachers integration of character education in the learning was very good (3,39) and good enough (2,32) according to students, and (3) constrains that faced by teachers in the integration of character education was teachers' difficulty in finding material that can be attributed to character education, the mathematics teachers' duties were very dense, and atmosphere of madrasah that tend to focus on the academic achievement.

Keywords: *integration, character education, mathematics learning*

PENDAHULUAN

Melihat permasalahan bangsa saat ini, menunjukkan bahwa belum optimalnya fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Permasalahan tersebut diantaranya penyalahgunaan narkoba, tawuran antar pelajar, dan pornografi dikalangan pelajar. Anik Ghufroon (2010), dalam tulisan beliau yang berjudul “Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran”, beliau menyampaikan bahwa cara memecahkan krisis nilai-nilai bangsa adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa dalam kurikulum sekolah. Pengintegrasian nilai-nilai karakter bangsa ke dalam kegiatan pembelajaran yaitu memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk, mengembangkan, membina tabiat atau kepribadian siswa sesuai jati diri bangsa tatkala kegiatan pembelajaran berlangsung. Matematika salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari disetiap jenjang sekolah formal mulai dari SD sampai dengan SMA. Pembelajaran matematika yang integratif dengan muatan pendidikan karakter dapat menjadi sarana yang baik guna mencapai tujuan pendidikan karakter di satuan pendidikan. Peran guru dalam mengelola pembelajaran matematika sangat sentral guna meningkatkan kualitas karakter siswa melalui pembelajaran matematika. Namun, jika kita melihat realitasnya saat ini, belum adanya percontohan yang kongkrit dan terstruktur dalam pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika terutama oleh guru. Melalui observasi pada bulan Februari 2014, peneliti mengunjungi Madrasah Tsanawiyah yang

ada di Kota Yogyakarta, hasil observasi adalah belum terstrukturnya pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran matematika dikarenakan beberapa hambatan. Karena itu penting untuk diketahui bagaimana pengintegrasian pendidikan karakter pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah se-Kota Yogyakarta. Dan juga apa saja hambatan dalam pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah se-Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan dengan melalui metode survei. Menurut Hadari Nawawi (2012: 67) metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 6 (enam) MTs di Kota Yogyakarta, yang meliputi: Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gedongtengen, Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah, Madrasah Tsanawiyah Luar Biasa Yaketunis, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karangjajen, Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, dan Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei s.d Juni tahun 2014.

Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil enam dari tujuh Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kota Yogyakarta, sedangkan untuk menentukan jumlah guru yang menjadi sampel penelitian diambil guru kelas delapan, sedangkan siswa diambil secara

random kelas yang diajar oleh guru yang dijadikan sampel penelitian.

Prosedur

Peneliti melakukan observasi untuk menggali masalah yang ada pada pembelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah yang ada di kota Yogyakarta khususnya mengenai integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran. Kemudian peneliti menyusun instrumen penelitian yang divalidasi oleh ahli. Kemudian peneliti melakukan penelitian ke lapangan dengan instrumen yang telah divalidasi tersebut. Instrumen yang dimaksud adalah angket, panduan wawancara, dan lembar pengamatan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan ms.excel dan disajikan dalam bentuk tabel yang kemudian dilakukan pembahasan dan simpulan.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Ada dua macam angket yang disebarkan yaitu angket untuk guru dan angket untuk siswa. Angket tersebut untuk memperoleh informasi tentang pengintegrasian pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran matematika.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru. Wawancara ditujukan untuk mendapatkan tambahan informasi berkaitan dengan pengintegrasian pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran matematika, pelaksanaan pembelajaran matematika, dan hambatan pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran matematika. Metode wawancara ini dipilih dengan pertimbangan bahwa apa yang tertuang dalam pertanyaan angket perlu dilengkapi dengan masukan yang lebih luas. Selain itu, data dari wawancara berfungsi sebagai pendalaman terhadap data yang terkumpul melalui angket, karena dengan wawancara dapat terjadi dialog secara intensif.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan tahap pembelajaran di kelas.

Teknik Analisis Data

1. Peneliti mengumpulkan instrumen angket yang telah diisi oleh responden. Adapun jawaban tiap butir angket menggunakan skala likert 5 pilihan jawaban tertutup dengan nilai masing-masing jawaban: (a) Tidak pernah mempunyai skor 0, (b) Jarang mempunyai skor 1, (c) Kadang-kadang mempunyai skor 2, (d) Sering mempunyai skor 3, dan (e) Selalu mempunyai skor 4.

2. Setelah instrumen dikumpulkan maka butir-butir instrumen diberi kode kemudian skor jawaban masing-masing responden dijumlahkan dan dihitung rata-ratanya.

3. Selanjutnya penemuan dari hasil analisis statistik dimaknai secara kualitatif kemudian dikonsultasikan dalam interpretasi dari analisis data hasil penelitian.

4. Skor rata-rata yang diperoleh kemudian dimasukkan kedalam kriteria kualitatif seperti terdapat pada tabel berikut yang diadopsi dari Saifuddin Azwar (2009:163).

Tabel 1. Kriteria Kualitatif Interpretasi Data

Rumus	Kuantitatif	Kualitatif
$\bar{x} > M_i + 1,5SB_i$	$\bar{x} > 3,00$	Sangat Baik
$M_i + 0,5SB_i < \bar{x} \leq M_i + 1,5SB_i$	$2,33 < \bar{x} \leq 3,00$	Baik
$M_i - 0,5SB_i < \bar{x} \leq M_i + 0,5SB_i$	$1,67 < \bar{x} \leq 2,33$	Cukup
$M_i - 1,5SB_i < \bar{x} \leq M_i - 0,5SB_i$	$1,00 < \bar{x} \leq 1,67$	Kurang
$\bar{x} \leq M_i - 1,5SB_i$	$\bar{x} \leq 1,00$	Sangat Kurang

Keterangan :

$$M_i = \text{Mean ideal}$$

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor maks ideal} + \text{Skor min ideal})$$

$$SB_i = \text{Simangan baku ideal}$$

$$SB_i = \frac{1}{6} (\text{Skor maks ideal} - \text{Skor min ideal})$$

Observasi pada perencanaan pembelajaran, dengan mengadakan mencari dan mengamati komponen yang ada dalam tabel yang telah

disediakan ada atau tidak. Jika ada tinggal tandai “V”, namun jika tidak ada tinggal membubuhkan tanda strip (-). Wawancara hanya akan dijabarkan atau dianalisis secara deskriptif yaitu berupa data tentang hambatan dalam pengintegrasian pendidikan karakter

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pengintegrasian pada perencanaan pembelajaran

Hasil pengamatan dokumen yang menyangkut perencanaan pengintegrasian pendidikan karakter oleh guru matematika kelas VIII di MTs se-Kota Yogyakarta.

Tabel 2. Hasil Pengintegrasian pada Perencanaan Pembelajaran

No	Aspek	(%)	(%)
1	Silabus	83,33	61,11
2	RPP	46,67	
3	Bahan Ajar/LKS	75	

Keterangan :

(%) : Persentase

Tabel 3. Hasil Pengintegrasian pada Silabus

No	Indikator	JS	(%)	(%)
1	Format tabel silabus memuat secara eksplisit nilai-nilai karakter	5	83,33	83,33
2	Strategi penilaian pada silabus mencantumkan penilaian tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan mengenai kinerja, sikap, dan hasil karya berupa tugas	5	83,33	

Keterangan :

JS : Jumlah Sekolah

(%) : Persentase

Tabel 4. Hasil Pengintegrasian pada RPP

No	Indikator	JS	(%)	(%)
1	RPP memuat tujuan afektif pada rumusan tujuan pembelajarannya	3	50	46,67
2	Rancangan kegiatan pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP menerapkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) ditunjukkan dengan rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran	5	83,33	
3	Rancangan kegiatan pembelajaran mencantumkan nilai karakter pada setiap atau beberapa kegiatan pembelajarannya	1	16,67	
4	RPP memuat program pemberian umpan balik positif/remedial/ program pengayaan/ layanan konseling	5	83,33	
5	RPP memuat format penilaian sikap	0	0	

Keterangan :

JS : Jumlah Sekolah

(%) : Persentase

Tabel 5. Pengintegrasian pada Bahan Ajar/LKS

No	Indikator	JS	(%)	(%)
1	Kegiatan belajar pada bahan ajar mengandung tujuan kegiatan yang berorientasi pada sikap	4	66,67	75
2	Aktivitas belajar pada bahan ajar bersifat <i>Learner-Centered</i>	5	83,33	

Keterangan :

JS : Jumlah Sekolah

(%) : Persentase

2. Pengintegrasian pada Pelaksanaan Pembelajaran

Gambaran pengintegrasian pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran matematika di MTs se-Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Pengintegrasian pada Pelaksanaan Pembelajaran

Statistik	Sumber Data	
	Guru (n=6)	Siswa (n=198)
Mean (Rerata)	3,39	2,32
Median	3,54	2,23
Mode	-	2,45
Standar Deviasi	0,46	0,68
Minimum	2,65	0,52
Maksimum	3,87	4,00
Kategori Mean (Rerata)	Sangat Baik	Cukup baik

Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, diperoleh gambaran perencanaan pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran matematika di MTs se-Kota Yogyakarta adalah 61,11% responden telah melakukan integrasi pendidikan karakter pada silabus, RPP, dan bahan ajar/LKS, dengan rincian: (a) 83,33% responden telah melakukan integrasi pendidikan karakter terhadap silabus, (b) 46,67% responden telah melakukan integrasi pendidikan karakter terhadap RPP, dan (c) 75% responden telah melakukan integrasi pendidikan karakter terhadap bahan ajar/LKS.

Dilihat dari rerata yang diperoleh, guru menyatakan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran

matematika sudah sangat baik (3,39), sedangkan siswa menyatakan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran matematika cukup baik (2,32). Guru yang menyatakan sudah sangat baik belum dirasakan siswa yang menilai cukup baik. Guru perlu terus meningkatkan upaya yang selama ini telah dilakukannya agar siswa merasakan dampak positif dari upaya guru tersebut.

Sedangkan hambatan-hambatan yang ditemui dalam melakukan pengintegrasian pendidikan karakter adalah kesulitan dalam mencari materi yang dapat dikaitkan dengan pendidikan karakter. Dalam melakukan pendidikan karakter, materi dapat diinfiltrasi menjadi bermuatan karakter. Namun yang dirasakan oleh guru, guru kesulitan memilih materi mana yang dapat diintegrasikan pendidikan karakter. Sehingga pemahaman akan nilai-nilai karakter dan mengeksplorasi contoh-contoh aplikasi riil nilai tersebut menjadi keniscayaan bagi seorang guru yang ingin mengintegrasikan pendidikan karakter. Tugas guru yang padat. Tugas guru matematika tergolong relatif lebih padat. Terlebih jika dibandingkan guru mapelajaran yang lainnya terutama mapelajaran yang bukan termasuk mapelajaran yang diujikan di ujian nasional. Guru sering disibukkan dengan tugas mengajar kelas tambahan persiapan UN, maupun kelas khusus bagi siswa yang masih perlu dibantu. Sehingga dalam merencanakan dan memikirkan strategi atau upaya pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran matematika menjadi dikesampingkan. Suasana madrasah yang cenderung fokus pada pencapaian prestasi akademik. Capaian akademik masih menjadi tujuan dan fokus sekolah. Tuntutan dari berbagai arah kerap membuat suasana mengejar capaian prestasi akademik menjadi nomor satu dibandingkan dengan capaian yang lainnya. Tuntutan dari Negara sampai tingkat kecamatan terkait ujian nasionalnya, tuntutan akreditasi sekolah, dan tuntutan masyarakat, menjadikan suasana mengejar prestasi akademik menjadi tinggi, lebih tinggi dibanding capaian aspek sikap

atau akhlak. Sehingga perhatian dan upaya sekolah pun akan mengarah ke arah sana.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perencanaan pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran matematika di MTs se-Kota Yogyakarta adalah 61,11% responden telah melakukan integrasi pendidikan karakter pada silabus, RPP, dan bahan ajar/LKS, dengan rincian: (a) 83,33% responden telah melakukan integrasi pendidikan karakter terhadap silabus, (b) 46,67% responden telah melakukan integrasi pendidikan karakter terhadap RPP, dan (c) 75% responden telah melakukan integrasi pendidikan karakter terhadap bahan ajar/LKS.

Pengintegrasian pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran matematika di MTs se-Kota Yogyakarta yang didasarkan pada integrasi 11 muatan nilai karakter pada pembelajaran yang karakter-karakter tersebut diantaranya karakter religius, kejujuran, kepedulian, demokratis, berpikir logis, berpikir kritis, kerja keras, keingintahuan, kemandirian, percaya diri, dan disiplin sudah sangat baik (3,39) menurut guru dan cukup baik (2,32) menurut siswa.

Hambatan-hambatan dalam pengintegrasian pendidikan karakter yang terjadi di MTs se-Kota Yogyakarta pada pembelajaran matematika adalah guru kesulitan dalam mencari materi yang dapat dikaitkan dengan pendidikan karakter, tugas guru matematika yang padat, dan suasana madrasah yang cenderung fokus pada pencapaian prestasi akademik.

Saran

1. Sebaiknya pihak madrasah mengadakan pelatihan implementasi pendidikan karakter di madrasah, khususnya mengadakan penyusunan rencana pembelajaran matematika yang

terintegrasi dengan pendidikan karakter. Dan pihak madrasah melakukan *monitoring* dan evaluasi mengenai implementasi pendidikan karakter khususnya melakukan pengecekan perangkat pembelajaran yang dibuat guru serta memantau jalannya pembelajaran kemudian melakukan evaluasi bersama.

2. Guru meningkatkan kemampuan dan pemahamannya seputar pendidikan karakter, dari urgensi pendidikan karakter hingga implementasinya pada pembelajaran yang mencakup penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
3. Guru meningkatkan atau membuat sering upaya-upaya yang selama ini sudah dilakukan sampai upaya tersebut menjadi kebiasaan kemudian menjadi lebih dirasakan dampak positifnya oleh siswa.
4. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai instrumen untuk mengevaluasi aspek perkembangan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Ghufron. (2010). *Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran*. Jurnal Penelitian Ilmiah Pendidikan: Cakrawala Pendidikan UNY.
- Saifuddin Azwar. (2009). *Tes prestasi fungsi pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadari Nawawi. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Yogyakarta, 21 Juli 2015
Dosen Pembimbing



Dr. Jailani

NIP. 195911271986011002